



Transformation of Inclusive Education Services: A Case Study in Primary Schools

Khusnul Khotimah*¹, Nugraheni Dwi Widhyanti², Choiriyah Widayarsi³

¹[*q200259051@student.ums.ac.id](mailto:q200259051@student.ums.ac.id), ²q200250038@student.ums.ac.id, ³cw272@ums.ac.id

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of inclusive education services in elementary schools by examining service profiles, learning interactions, innovative strategies, and the challenges arising during implementation. A qualitative approach with a case study design was employed to gain a profound understanding of inclusive education practices in schools. Data were collected through semi-structured interviews with principals, teachers, and students, participant observation in classrooms, and documentation of instructional materials and school records. Data analysis was conducted using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with source triangulation to ensure validity. The results indicate that inclusive education services have undergone adaptive and collaborative transformations. Schools demonstrate a commitment to providing equitable learning opportunities, while teachers effectively adapt instructional methods to meet students' needs through verbal, visual, and kinesthetic approaches. Peer interactions have developed positively through mutual assistance, empathy, tolerance, and cooperation. Innovative learning strategies, such as educational games, group discussions, and collaborative activities, have proven effective in increasing student motivation and engagement. Despite obstacles such as limited facilities, diverse student abilities, and time constraints, schools and teachers have managed these challenges through schedule adjustments, creative media utilization, and individualized mentoring. This transformation supports the creation of a more equitable, inclusive, and sustainable learning environment.

Keywords: Transformation; Inclusive Education; Elementary School.

PENDAHULUAN

Abad ke-21, pendidikan telah mengalami pergeseran paradigma dari sekadar transmisi pengetahuan kognitif menjadi proses transformasi yang menekankan pengembangan peserta didik secara holistik (Rahayu, et.al 2022). Transformasi ini mencakup kompetensi intelektual, kecerdasan emosional, landasan moral, dan tanggung jawab sosial, sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan kesadaran sosial yang kuat (Nashrullah et al. 2025). Pendidikan karakter menjadi pilar penting dalam transformasi ini, karena menekankan internalisasi nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian, etika, dan perilaku sehari-hari siswa. Nilai-nilai sosial kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan perdamaian sangat krusial untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi dalam masyarakat inklusif dan harmonis (Faizin 2025; Wardani et al. 2024). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kode etik, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan moral melalui modeling, habituasi, dan internalisasi kebajikan dalam kehidupan sekolah (Sari & Bermuli 2021; Sundi, et.al 2022). Di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila menegaskan visi pendidikan nasional untuk menghasilkan siswa yang kompeten secara akademik sekaligus berkarakter dan memiliki kesadaran kewarganegaraan (Adha & Marmoah 2025).

Pendidikan inklusif di sekolah dasar memegang peran strategis dalam proses pengembangan karakter ini. Anak-anak usia 6–12 tahun berada pada tahap perkembangan kognisi moral yang kritis, di mana mereka mulai memahami konsep benar-salah berdasarkan nilai dan prinsip, bukan hanya akibat tindakan (Setiana & Eliasa 2024). Intervensi pendidikan karakter di tahap awal ini penting untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying, diskriminasi, dan kekerasan, yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dasar di Indonesia maupun secara global (Amelia, et.al 2022; Rahmadani, et.al 2022). Penelitian Dachi & Telaumbanua (2022) menunjukkan peningkatan kasus bullying dan kekerasan fisik di sekolah, menandakan adanya krisis sosiokultural sekaligus kegagalan institusional dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Saat ini, pemerintah telah mengembangkan kebijakan dan kurikulum untuk pendidikan inklusif, penerapan praktis nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan perdamaian di kelas masih terbatas. Survei nasional menunjukkan bahwa hanya 45% siswa sekolah dasar menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan, dan sekitar 40% benar-benar memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari (Jazali et al. 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan formal dan internalisasi perilaku prososial, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang bersifat multisensori, interaktif, dan personal.

Dalam konteks ini, transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar membutuhkan inovasi media dan strategi pembelajaran. Penelitian ini menekankan kombinasi media tersebut dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) berbasis multisensori, dengan tujuan mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru, interaksi di kelas, serta praktik terbaik dalam implementasi layanan pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Transformasi Layanan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar melalui pendekatan studi kasus, dengan fokus pada profil, dinamika, dan strategi inovatif dalam praktik pembelajaran inklusif. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan inklusif yang adaptif, kolaboratif, dan berfokus pada kebutuhan individual siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar (Sugiyono 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami praktik nyata, dinamika, dan strategi inovatif yang diterapkan oleh guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung pendidikan inklusif. Sumber data penelitian berasal dari literatur akademik yang relevan dan dokumen sekolah. Literatur meliputi artikel jurnal, buku, dan laporan kebijakan pendidikan nasional maupun internasional terkait pendidikan inklusi, pendidikan karakter, dan strategi pembelajaran individual. Dokumen sekolah mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan guru, dokumentasi media PPI, dan portofolio siswa. Pemilihan literatur dan dokumen dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas sumber, dan keaktualan (2015–2025). Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis tematik terhadap praktik lapangan, menyoroti profil layanan, dinamika implementasi, tantangan, dan keberhasilan transformasi layanan inklusi.

Prosedur penelitian meliputi identifikasi subjek dan objek, yaitu guru yang mengimplementasikan pendidikan inklusi, siswa peserta PPI multisensori, dan kepala sekolah sebagai informan kunci (Sugiyono 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif di kelas, dan dokumentasi program pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis tematik (*Thematic Analysis*), dengan tahapan reduksi data, penyajian dalam narasi dan tabel tematik, serta penarikan kesimpulan

melalui triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Braun & Clarke, 2006). Hasil penelitian disajikan secara naratif, dilengkapi kutipan wawancara, ilustrasi observasi, dan tabel ringkasan, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil, dinamika, dan strategi transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan inklusif yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inovatif di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Observasi

No.	Kriteria	Indikator	Keterangan
1.	Profil Layanan Inklusi	Sekolah memiliki kelas reguler dan kelas inklusi	Ada
		Guru memiliki pelatihan dasar pendidikan inklusi	Ada
		Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa reguler	Ada
2.	Interaksi Guru dan Siswa	Guru aktif memantau dan membimbing siswa	Ada
		Guru menyesuaikan metode belajar sesuai kebutuhan siswa	Ada
		Guru menggunakan pendekatan verbal, visual, dan kinestetik	Ada
3.	Interaksi Antar Siswa	Siswa saling membantu dan bekerja sama	Ada
		Suasana kelas mendukung empati, toleransi, dan kerja sama	Ada
4.	Strategi Pembelajaran Inovatif	Guru menerapkan metode kreatif & interaktif	Ada
		Pembelajaran kolaboratif antara siswa	Ada
5.	Tantangan & Solusi	Guru menyesuaikan jadwal pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan	Ada
		Guru memanfaatkan media kreatif sesuai kondisi	Ada
		Guru memberikan pendampingan individual jika diperlukan	Ada

Tabel 2. Temuan dan Implikasi

Aspek Observasi	Temuan	Implikasi/Dampak
Profil Layanan Pendidikan Inklusi	Sekolah memiliki kelas reguler dan inklusi; guru memiliki pelatihan dasar pendidikan inklusi; siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa reguler	Menunjukkan kesiapan sekolah dan guru; menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung pengembangan semua siswa
Interaksi Guru dan Siswa	Guru aktif memantau setiap siswa, menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan masing-masing; menggunakan pendekatan verbal, visual, dan gerak	Guru menjadi lebih responsif; siswa merasa diperhatikan dan termotivasi; meningkatkan partisipasi aktif siswa
Interaksi Antar Siswa	Siswa reguler dan berkebutuhan khusus saling membantu, bekerja sama dalam tugas kelompok; terdapat dukungan sosial yang tinggi	Mendorong pengembangan empati, toleransi, dan keterampilan sosial-emosional; menciptakan suasana kelas yang harmonis
Strategi Pembelajaran Inovatif	Guru menggunakan metode kreatif seperti permainan edukatif, simulasi, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif	Meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan internalisasi nilai inklusif; memfasilitasi pengembangan kompetensi kognitif dan sosial

Tantangan dan Solusi	Keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, waktu terbatas	Guru menyesuaikan jadwal, memanfaatkan media yang ada secara kreatif, dan memberikan pendampingan individu; strategi ini menjaga keberlangsungan pembelajaran inklusif
----------------------	---	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar telah berjalan secara adaptif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang setara bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Ia menyatakan,

"Kami berupaya agar semua anak bisa belajar bersama tanpa ada perbedaan. Sekolah menyesuaikan layanan agar setiap siswa mendapatkan hak belajar yang sama."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, sekolah telah memiliki kesadaran dan kesiapan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Dari sisi praktik pembelajaran, guru mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menyampaikan,

"Dalam satu kelas, kemampuan anak berbeda-beda, jadi saya harus menyesuaikan cara mengajar, kadang menggunakan gambar, gerakan, atau contoh langsung supaya mereka bisa memahami."

Hal ini menunjukkan adanya transformasi peran guru menjadi lebih responsif dan adaptif terhadap keberagaman siswa. Siswa juga merasakan dampak positif dari pendekatan tersebut. Salah satu siswa menyatakan,

"Bu guru sering membantu kalau saya belum paham, jadi saya tidak takut bertanya."

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa interaksi guru dan siswa menjadi lebih personal dan mendukung proses belajar. Interaksi antar siswa juga mengalami perkembangan yang positif. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai terbiasa untuk saling membantu dalam proses pembelajaran. Ia mengatakan,

"Anak-anak sekarang lebih peduli, kalau ada temannya yang belum bisa, biasanya mereka membantu."

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyebutkan,

"Kalau teman saya kesulitan, kami biasanya belajar bersama supaya bisa mengerti."

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan empati, toleransi, dan keterampilan sosial siswa. Dalam implementasi pembelajaran, guru juga menerapkan strategi inovatif yang membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Guru menyampaikan,

"Saya sering menggunakan permainan, diskusi, dan kerja kelompok supaya anak-anak lebih aktif dan tidak bosan."

Siswa pun merespons positif metode tersebut, dengan menyatakan,

"Belajar jadi lebih seru kalau ada permainan, jadi lebih mudah paham."

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Kepala sekolah mengungkapkan,

"Keterbatasan fasilitas memang masih menjadi kendala, tetapi kami berusaha memaksimalkan apa yang ada."

Guru juga menambahkan,

"Perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri, sehingga membutuhkan kesabaran dan waktu lebih untuk mendampingi mereka."

Dalam kegiatan ini guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran, memanfaatkan media yang tersedia secara kreatif, serta memberikan pendampingan individual kepada siswa yang membutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan

bahwa transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki sikap inklusif, sementara guru menjadi lebih reflektif dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar menunjukkan perkembangan yang adaptif dan kolaboratif. Hasil penelitian Munawir et al. (2025) memperkuat bahwa pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada penyediaan akses belajar, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Ashari (2022) yang menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kelas reguler dan inklusi serta guru dengan pelatihan dasar pendidikan inklusi, sehingga mencerminkan kesiapan institusi dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.

Pada aspek profil layanan pendidikan inklusi, komitmen sekolah dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa menunjukkan adanya transformasi pada level kebijakan dan budaya sekolah. Pernyataan kepala sekolah yang menegaskan bahwa semua siswa memiliki hak belajar yang sama memperkuat konsep *inclusive school culture*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachman et al. (2024); Salahuddin (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi merupakan bagian dari implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila yang menekankan keadilan, keberagaman, dan kemanusiaan dalam pendidikan.

Selanjutnya, pada aspek interaksi guru dan siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah bertransformasi menjadi fasilitator yang adaptif dan responsif. Guru tidak lagi menggunakan pendekatan satu arah, melainkan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Aisyah, et.al (2023); Marisa & An Nur (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan inklusi membutuhkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan penggunaan berbagai pendekatan seperti visual, verbal, dan kinestetik menunjukkan implementasi nyata dari prinsip *student-centered learning*. Pada aspek interaksi antar siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan empati, toleransi, dan kerja sama antar siswa. Hal ini menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan inklusi, karena tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arbi & Amrullah (2024) yang menekankan bahwa pendidikan inklusi berperan dalam membangun karakter sosial seperti empati dan toleransi melalui interaksi langsung dalam lingkungan belajar yang beragam.

Pada aspek strategi pembelajaran inovatif, guru menerapkan berbagai metode kreatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraiha (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran inklusif. Pendekatan ini juga mendukung teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Namun demikian, pada aspek tantangan dan solusi, penelitian ini menemukan adanya keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi layanan pendidikan inklusi belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elmanisar et al. (2024); Samad (2022) yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam pendidikan inklusi di Indonesia terletak pada keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam menghadapi keberagaman siswa. Meskipun demikian,

upaya guru dalam menyesuaikan jadwal, memanfaatkan media secara kreatif, dan memberikan pendampingan individual menunjukkan adanya strategi adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi layanan pendidikan inklusi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki sikap inklusif, sementara guru menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Khairullisa, et.al (2025); Kurniati, et.al (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar tidak hanya mencerminkan perubahan pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada budaya sekolah, peran guru, serta interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bahwa pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang strategis dalam menciptakan pendidikan yang adil, adaptif, dan berkelanjutan di era modern.

KESIMPULAN

Transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar telah berlangsung secara positif melalui komitmen sekolah, peran guru yang semakin adaptif, serta interaksi belajar yang lebih kolaboratif dan humanis. Layanan inklusi tidak hanya memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya suasana kelas yang mendukung empati, toleransi, kerja sama, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Guru berperan penting dalam keberhasilan proses ini melalui penyesuaian metode, penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta pendampingan individual sesuai kebutuhan siswa. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan waktu pembelajaran yang terbatas, upaya adaptif yang dilakukan sekolah dan guru mampu menjaga keberlangsungan layanan inklusif secara efektif. Dengan demikian, transformasi layanan pendidikan inklusi di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada peningkatan proses dan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa dan terciptanya budaya sekolah yang lebih adil, ramah, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Anisa, and Sri Marmoah. 2025. "Dampak Perubahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan Pada Guru Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11(4):235–43.
- Aisyah Anggraeni, Darmansyah, and Yanti Fitria. 2023. "Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(03):5463–77.
- Amelia, Winda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. 2022. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):520–31.
- Arbi, Zidan Fahman, and Amrullah. 2024. "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan." *Social Studies In Education* 02(02):191–206.
- Ashari, Debby. 2022. "Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):1095–1110. doi:10.31004/obsesi.v6i2.1677.
- Dachi, Otoriteit, and Bestarianni Telaumbanua. 2022. "Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying." *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15(2):99–105.
- Elmanisar, Velnika, Batina Yulia Utami, Nurhizrah Gistituati, and Anisah Anisah. 2024.

- “Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah Untuk Keberhasilan Di Era Disrupsi.” *Journal of Education Research* 5(2):2239–46. doi:10.37985/jer.v5i2.1139.
- Faizin, M. 2025. “Penanaman Nilai Toleransi Dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time Di Sekolah Dasar : Kajian Systematic Literature Review.” *TARUNATEACH: Journal of Elementary School* 03(02):79–92.
- Jazali, Ahmad Ali, Ery Khairiah, Dinde Najwa Aira Salsabila, and Susanti. 2025. “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi.” *Journal of Education* 1(1):109–14. doi:10.1177/002205740305702212.
- Khairullisa, Mutiara, Hani Maulida Safitri, and Sri Marmoah. 2025. “Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2(5 SE-Articles):323–34.
- Kurniati, Eka, Haifaturrahmah, and Syafrudin Muhdar. 2025. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Membangun Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):214–27. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.
- Marisa, Mira, and Saipul An Nur. 2021. “Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Di Era Society 5.0.” *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 10(2):257–70. doi:10.36526/sosioedukasi.v10i2.1553.
- Munawir, Munawir, Nadia Mahirotul Septya, Reza Amalia, and Zakia Muallifa. 2025. “Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6(2):275–83. doi:10.54371/ainj.v6i2.858.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Budi Purwoko. 2025. “Implementasi Transformasi Digital Di SD Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(1):206–17. doi:10.53299/jppi.v5i1.917.
- Nuraiha. 2020. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur.” *Jurnal Literasiologi* 4(1):40–50.
- Rachman, Ali, Hendro Yulius Suryo Putro, M. Arli Rusandi, and Dominikus David Biondi Situmorang. 2024. “The Development and Validation of the ‘Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’ (KT P5): A New Tool for Strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian Pioneer Schools.” *Heliyon* 10(16):e35912. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e35912.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. “Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6(2):2099–2104. doi:10.31004/basicedu.v6i2.2082.
- Rahmadani, Alfauziah, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah Darsinah. 2022. “Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar.” *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):88–98. doi:10.33084/tunas.v8i1.4492.
- Salahuddin. 2025. “Implementasi Program Anti-Bullying Dalam Membangun Budaya Sekolah Inklusif Berbasis Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus Di SDN Tonggondoa.” *Bima Journal of Elementary Education* 3(2):46–54. ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee%0AEfektivitas.
- Samad, Abdul Wahab. 2022. “Analisis Data Sumber Daya Manusia Dalam Isu-Isu Global.” *Indonesian Journal of Business Analytics* 2(1):99–110. doi:10.55927/ijba.v2i1.68.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. 2021. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(1):110. doi:10.33394/jk.v7i1.3150.

- Setiana, Setiana, and Eva Imania Eliasa. 2024. "Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(6):127–38. doi:10.31004/jh.v4i6.1742.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Vol. 2.
- Sundi, Venni Herli, Zulela M. S, and Edwita Edwita. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Holistika* 6(1):24. doi:10.24853/holistika.6.1.24-28.
- Wardani, Indah Kusuma, Elvyna Ana Sholikhah Diah Kurnia, Kusyuliarto, Minsih, and Choiriyah Widyasari. 2024. "Implementasi Modifikasi Kurikulum Berbasis Inklusif Di SDN Nglorog 3." *Journal of Education* 06(03):17254–61.